

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE
TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM KELAS VIII MTs MARHALIM**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NUR AMILAN

NIM :10156120068

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

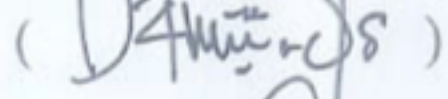



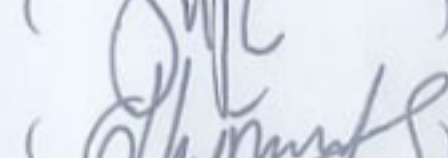
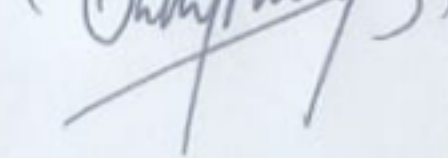
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim” yang disusun oleh **Nur Amilan, Nim: 10156120068**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, Kamis 29 Agustus 2024 M, bertepatan dengan 24 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2024 M
25 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si.,M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.	()
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang,M.Ag.	()
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si.,M.Pd.	()
Pembimbing I	: Syamsinar, S.Pd.,M.Pd.	()
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.A.	()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
NIP.197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nur Amilan NIM: 10156120068, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Mts Marhali " memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 19 Agustus 2024

Pembimbing I



Syamsinar, S.Pd., M.Pd.

NIP: 198503012019032007

Pembimbing II



Okky Naon Sahupala, S.Psi., M.A.

NIP: 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Amilan
NIM : 10156120068
Tempat, Tanggal Lahir : Lapeo, 25 Juni 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lapeo
Judul : “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik
Melalui Metode Tutor sebaya Pada Mata
Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII
MTs Marhalim”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benaradalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 09 Oktober 2024

Penyusun,

Nur Amilan

NIM: 10156120068

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada keluarga, beserta seluruh sahabat-Nya, dan semoga kelak seluruh umat-Nya mendapatkan syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu **Fatimah** selaku orang tua dan seluruh saudara/i penulis yang selama ini memberi support sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu dan saudara/i penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah, Aamiin ya Rabbal

' alamiin.

Skripsi yang berjudul: “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim**” penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk hasil belajar peserta didik melalui metode tutor sebaya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan penulisan skripsi ini merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan hanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Prof.Dr. Wasila S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI yang senantiasa memberikan dukungan dan

bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu **Syamsinar, S.Pd., M.Pd.** selaku pembimbing pertama yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis demi terselesaikan skripsi ini.
4. Ibu **Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.** selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberi motivasi serta memberi banyak pengetahuan kepada penulis.
5. Bapak **Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.** selaku dosen penguji pertama yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** selaku penguji kedua juga tidak hanya menguji akan tetapi senantiasa memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Ibu **Hj. Nurjannah S.Pd.I.** selaku kepala MTs Marhalim yang telah

memberikan izin dan dukungan penuh bagi pelaksanaan penelitian ini di sekolah. Serta para Bapak/Ibu guru terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam yang memberikan dukungan selama proses belajar mengajar.

9. Saudara-saudariku beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.

10. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang senantiasa membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan dan penelitian.

Lapeo, 22 Agustus 2024
Penulis

Nur Amilan
10156120068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	12

A. Kerangka Teoritis	12
B. Kerangka Konseptual	20
C. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	22
C. Prosedur Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Analisi Data	26
F. Indikator Keberhasilan.	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan	30
2. Penerapan Siklus I	31
3. Penerapan Siklus II	41
B. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTARPUSTAKA	54

LAMPIRAN	57
RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Table 4.1. Nilai Tes Siklus I	i
Tabel 4.2. Distribusi Siklus I	ii
Tabel 4.3. Nilai Tes Siklus II	v
Tabel 4.4. Distribusi Siklus II	1

ABSTRAK

Nama : Nur Amilan
NIM : 10156120068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode Tutor sebaya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII sebanyak 26 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada akhir siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, metode Tutor Sebaya dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tutor Sebaya, Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan pada umumnya menjadi perhatian utama dimana hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai apabila dalam proses pembelajaran tidak menjalankan sesuai dengan perencanaan yang matang.¹

Dari penjelasan di atas di dalam Al-qur' an juga dijelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-kahfi/ 18: 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ

رُشْدًا

Terjemahan:

“ Musa berkata kepadanya, “ Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”¹

Terjemahan Bahasa Mandar:

“ Musa ma' uang lao di (Khaidir): “ Mala banda mappeccoe' io na mupa' gurua' (paissangang iya tongang) pole di pa' isangan iya dipappa' guruango' o (menjari) patiroang?”²

Ayat tersebut menjelaskan tentang kisah Nabi Musa dan

¹ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, “ Pengertian Pendidikan” , Jurnal pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No. 6 (2022), 7912

² Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala' bi' : Al-Qur' an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 516.

Khidr. Dalam ayat ini Nabi Musa meminta izin kepada Khidr untuk mengukutinya dengan tujuan belajar darinya. Ini menunjukkan sikap rendah hati Nabi Musa sebagai seorang nabi yang tetap haus akan ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, meskipun beliau sudah memiliki status tinggi di hadapan Allah. Dengan demikian, surah Al-kahfi 66 memberikan pandangan mendalam tentang pentingnya pendidikan, sikap yang harus dimiliki oleh seorang pelajar, serta nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam proses mencari ilmu¹.

Nabi Muhammad SAW juga menegaskan pula dalam haditsnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Terjemahan:

“ Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah iaberilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah iaberilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah iaberilmu” .(HR. Bukhari dan Muslim).³

Hadis di atas menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam mencapai tujuan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menuntut peserta didik untuk banyak membaca dan mendengar sebuah cerita atau kisah, nampaknya menjadi kesulitan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap karakter dari pelajaran tersebut. Sehingga tidak heran jika selama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak sedikit peserta didik yang merasa bosan bahkan ngantuk ketika guru menerangkan didepan.¹

Masalah tersebut bukanlah masalah baru, metode bercerita atau ceramah mulai dikurangi dalam proses pembelajaran karena

³ Kumpulan Hadits Imam Bukhori dan Imam Muslim, Digital, 2020

akan lebih banyak peran guru dalam proses *transfer of knowledge*, sementara untuk mengaktifkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik maka proses pembelajaran dipusatkan pada peserta didik sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator, mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Maka untuk mendapatkan hasil yang baik dapat dimulai dari bagaimana perencanaan belajar dibuat, kemudian pelaksanaan hingga evaluasi dilakukan dan terakhir tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.¹

Pada konteks ini hasil belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar bukan merupakan persoalan baru dalam dunia pendidikan. Setiap orang tua, peserta didik, guru, instansi lembaga pendidikan hingga tingkat pemerintah tidak luput dalam memperhatikan tentang hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam merancang kurikulum pendidikan yang tidak lain untuk mewujudkan generasi-generasi yang berkualitas dengan berbagai regulasi model belajar yang dikembangkan.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama dari kegiatan belajar yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal yang dicapai peserta didik ketika melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.⁵ Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus dikuasai dengan tujuan pendidikan, hal ini dikarenakan hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses

⁴ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pendidikan", Jurnal pendidikan, vol. 2 No. 3 (2022), 30

⁵ Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

belajar mengajar.¹

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Marhalim masih tergolong rendah, penilaian tersebut dapat dilihat berdasarkan sebanyak 67% peserta didik kelas VIII masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Tentu hasil tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya gaya belajar peserta didik yang bermacam-macam, model belajar yang tidak cocok dengan peserta didik, cara penyampaian yang kurang maksimal, pendekatan maupun metode belajar yang kurang variatif sehingga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik atas pelajaran tersebut.

Melihat fakta tersebut menyadarkan kita bahwa guru sebagai pendidik ataupun pengajar memiliki peran yang sangat fundamental dalam kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.⁶ Guru harus mampu mengeksplor berbagai cara, metode maupun strategi sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang baik sehingga hasil belajar yang di dapatkan oleh peserta didik dapat menjacapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses pendidikan itu sendiri.

Sementara disisi lain materi belajar Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang terkesan harus banyak membaca dan mendengar, kondisi tersebut mendorong bagi guru untuk selalu

⁶ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, Nur Rohmatun Nisa, " Tugas, Fungsi dan peran Guru Profesional" , Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 7 No. 1 (2022) 9-10

banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah.

Bagi peserta didik yang memiliki minat dan ketertarikan dengan sejarah tentu bisa jadi menyenangkan, namun beda halnya dengan peserta didik sebaliknya, suasana belajar di dalam kelas akan terasa membosankan, ngantuk sehingga tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, seperti tidak mendapatkan semangat yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terlebih peserta didik kelas VIII yang merupakan usia-usia peralihan dimana kecenderungannya masih sedikit membawa kebiasaan-kebiasaan ketika masih berada pada jenjang sekolah dasar.¹

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dari Kepala Sekolah, bahwa nilai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang paling rendah dikelas VIII MTs Marhalim. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara yang di dapatkan dari Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana beliau mengatakan “ *Dikelas VIII memang nilai Sejarah Kebudayaan Islam selalu rendah, dan memang ini semua anak-anak kalau saya perhatikan hanya beberapa yang mencapai nilai kkm, selebihnya tidak memperhatikan dan kadang ada yang tidur*” .

Kemudian setelah peneliti mewawancarai beberapa peserta didik kelas VIII MTs Marhalim, mereka mengatakan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ini membuat beberapa peserta didik mengantuk, bosan, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Hal tersebut tentu disadari oleh guru, namun bukan tidak ada tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah

tersebut. Guru telah mencoba beberapa metode dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti diksusi dan tanya jawab namun belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar.

Melalui tutor sebaya, peserta didik diberi kesempatan untuk menciptakan pendekatan unik dalam mengajar teman sekelasnya.⁷ Namun, guru juga memberi mereka tanggung jawab untuk membantu peserta didik lain atau peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, tutor dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan selera peserta didik sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik sekarang dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tujuan pembelajaran, jadwal belajar, dan tingkat pemahaman topik mereka.

Pembelajaran dengan tutor sebaya dinilai efektif meningkatkan kemampuan regulasi diri peserta didik yaitu kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku sendiri¹. Model pembelajaran tutor sebaya adalah bagian dari pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan anggota yang beragam, dan bekerja secara kolaboratif⁸.

⁷ Rujinem Rujinem, "Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga Dengan Metode Tutor Sebaya," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 431–37, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.453>.

⁸ Natalis Antonetha, "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Peserta didik," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 26–32, <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>.

Berdasarkan penelitian-penelitian lainnya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode tutor terhadap hasil belajar peserta didik¹. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian fakta di atas maka penulis merasa penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Tutor sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada aspek peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode belajar tutor sebaya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas, deskripsi tujuannya adalah sebagai berikut. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Marhalim. Peningkatan ini diupayakan karena data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelumnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, metode tutor sebaya diterapkan untuk mencapai peningkatan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan,

rumusan masalah yang diajukan adalah:

Bagaimana penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Marhalim?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menganalisis dan membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam tinjauan pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muslihatul Ulya.⁹ Penelitian ini mengkaji bagaimana peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Ittihad DDI Soni belajar bahasa Arab dengan menggunakan teknik Tutor sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana teknik tutor sebaya dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan melalui tes, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Enam ujian tertulis dilaksanakan oleh guru bahasa Arab selama tahap pengumpulan dan pengolahan data. Informasi tentang aktivitas peserta didik yang mereka saksikan secara langsung di kelas disertakan dalam data ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: bimbingan sejawat adalah metode yang digunakan; pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran langsung; penilaian pembelajaran lebih mirip ujian tertulis; dan proses pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan tutor sebaya meningkatkan hasil belajar

⁹Muslihatul Ulya, " Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Tutor sebaya)," 2023.

peserta didik setiap harinya, berdasarkan temuan tes pembelajaran. Hasil tes harian pertama, misalnya, adalah 57% sebelum menggunakan metode tutor sebaya tradisional. Sedangkan hasil ulangan harian kedua sebesar 71% setelah menggunakan metode tutor sebaya. Hasil ulangan harian ketiga sebesar 76%, hasil ulangan harian keempat sebesar 86%, dan hasil ulangan harian kelima sebesar 86%. Berdasarkan semua temuan tersebut, peserta didik kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli hasil belajar meningkat secara signifikan dengan pendekatan tutor sebaya.

2. Jurnal yang ditulis oleh P. Sanjata Dkk.¹ Dalam penelitian ini yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor sebaya” dibahas bagaimana MTs Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan penilaian, serta analisis dan refleksi. Penelitian ini diikuti oleh sepuluh peserta didik laki-laki dan sepuluh peserta didik perempuan dari MTs Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun ajaran 2017– 2018. Penelitian tindakan ini berfokus pada seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dua metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: metode tes untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan belajar peserta didik dan

metode observasi untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku peserta didik. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif tutor sebaya, hasil tes hasil belajar matematika siklus I menunjukkan ketuntasan individu sebanyak 20 peserta didik, 14 peserta didik tuntas ujian, dan 6 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 70%. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa dengan rata-rata ketuntasan klasikal 70%, terdapat 18 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas.

3. Jurnal yang di tulis oleh Yeti Sani Yani dan Rizka Harfiani ¹⁰ . Pemanfaatan tutor sebaya untuk membantu peserta didik dalam memperoleh Pendidikan Agama Islam menjadi pokok bahasan utama penelitian ini yang berjudul, “ Penerapan Metode Tutor sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Percut Sei Tuan.” Selain itu, artikel ini juga melihat elemen-elemen yang membantu dan menghalangi peserta didik dalam pendidikan Islam dalam menggunakan tutor sebaya untuk mengatasi tantangan belajar. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kolaboratif di MTs Negeri 2 Percut Sei Tuan dapat memberikan hasil positif bagi guru dan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri 2 Percut Sei Tuan berperan sebagai pembimbing,

¹⁰Tuan Yeti,dkk “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTS Negeri 2 Percut STuan,” 2022.

memilih tutor, memfasilitasi pembentukan kelompok, mendukung peserta didik yang mengalami tantangan belajar, dan menilai setiap tahapan.

Tinjauan literatur di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pendekatan tutor sebaya jika digunakan pada berbagai mata pelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini mendorong peneliti untuk menggunakan metode tutor sebaya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar. Karena mata pelajaran tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang unik dibandingkan mata pelajaran lainnya sehingga memotivasi untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar:

- a. Bagi peserta didik: meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar, serta mengenali peran teman sebaya sebagai sumber pertanyaan, pembelajaran, dan diskusi.
- b. Bagi guru: memahami pentingnya beragam metode pembelajaran dalam mengajarkan Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode tutor sebaya, dan menyadari bahwa metode ini dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran di institusi pendidikan. Proses pengajaran bertujuan untuk membentuk sikap moral yang baik, meningkatkan kompetensi peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, proses pembelajaran disesuaikan dengan tujuan akhir pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa komponen utama yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat penilaian. Tujuan menggambarkan perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka melalui atau menerapkan pengalaman belajar. Ini merupakan panduan arah dalam proses belajar mengajar. Bahan merujuk pada kumpulan pengetahuan ilmiah yang diambil dari kurikulum dan digunakan dalam pembelajaran. Metode dan alat berfungsi untuk menilai seberapa baik proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan untuk menentukan sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai, berfungsi sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.¹

Hasil belajar menurut Purwanto dalam Alfitry adalah modifikasi perilaku yang terjadi sebagai akibat partisipasi dalam proses belajar mengajar sejalan dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar selanjutnya disebut sebagai “ kompetensi atau kemampuan

tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah terlibat dalam proses belajar mengajar” . Sumarni mengartikan hasil belajar sebagai perubahan perilaku atau sikap yang dihasilkan dari suatu proses pendidikan. Perubahan ini mungkin melibatkan pergeseran pengetahuan serta penyesuaian terhadap rutinitas, sikap, keterampilan, pemahaman, dan penguasaan pribadi. Mengejar hasil pembelajaran dengan tujuan yang bermakna, bertahan lama, dan terdefinisi dengan baik sangatlah penting.¹¹

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Beberapa ahli mendefinisikan klasifikasi hasil belajar. Menurut Benyamin Bloom dalam Rachmawati dkk. Klasifikasi hasil belajar terdiri dari (1) Ranah Kognitif, yang merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam komponen: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) Ranah Afektif, yang merupakan hasil belajar sikap, yang terdiri dari lima komponen: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi; dan (3) Ranah Psikomotorik.¹ Sedangkan menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.¹²

Hasil belajar yang dikategorikan oleh beberapa ahli di atas dievaluasi secara menyeluruh daripada secara terpisah. Bahkan ketika kategori hasil belajar tersebut berkumpul, mereka selalu berhubungan satu sama lain. Jika seseorang mengalami perubahan

¹¹ Agung Setyawan , Tyasmiarni Citrawati Wiji Sulikah, “ Identifikasi Hasil Belajar Peserta didik Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V SDN Socah 4,” 2019.

¹² Ibid.

dalam tingkat kognisinya, sebenarnya mereka juga mengalami perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Hasil belajar kognitif mengungguli hasil belajar afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun hasil belajar afektif dan psikomotorik harus menjadi bagian dari penilaian dan proses pembelajaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamalik dalam Wijaya, prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal, seperti minat, motivasi, intelegensi, dan bakat, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, kondisi masyarakat, dan sumber daya belajar yang tersedia bagi individu.

Faktor dalam diri peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas, terutama kemampuan peserta didik, sangat memengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perkembangan mereka sendiri karena pembelajaran mengubah perilaku yang disengaja dan disadari. Keyakinan bahwa belajar dan berprestasi penting adalah kunci, dengan usaha maksimal untuk mencapainya. Namun, hasil akhirnya tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang tidak ada di sekitar peserta didik dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kualitas pengajaran sangat berpengaruh dalam lingkungan belajar di sekolah karena menentukan efektivitas proses pembelajaran dalam

mencapai tujuan belajar. Hasil belajar peserta didik tercermin dari kualitas pengajaran dan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Menurut Carrol dalam Aminah, lima faktor mempengaruhi hasil belajar peserta didik: 1) bakat peserta didik, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran, 4) kualitas pengajaran, dan 5) kemampuan individu.¹ Dari kelima komponen tersebut, empat komponen berkaitan dengan kapasitas individu, sedangkan faktor keempat berkaitan dengan faktor eksternal (lingkungan).

Faktor kemampuan peserta didik dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang relevan dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin baik kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, semakin baik pula prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting untuk meningkatkan proses belajar dan menyusun rencana pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi belajar peserta didik secara rutin.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Nana Sudjana mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara guru menjalin interaksi dengan peserta didik saat mengajar. Metode ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Menurut M. Sobri Sutikno, “Metode pembelajaran mencakup cara-cara penyajian materi agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik, dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut” .

a. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor sebaya

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, metode sangat penting bagi guru karena digunakan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pengajaran berlangsung.

Menurut ¹³, *tutor sebaya* (tutor sebaya) adalah seorang peserta didik pandai yang membantu belajar peserta didik lainnya dalam tingkat kelas yang sama.¹ Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa pakar percaya bahwa seseorang benar-benar menguasai suatu pelajaran hanya ketika mereka dapat mengajarnya kepada orang lain. Mengajar teman sebaya tidak hanya memberikan kesempatan bagi pelajar untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi sumber pengetahuan bagi orang lain. Tutor sebaya adalah metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar antar teman sebaya.

Sedangkan Menurut ¹⁴, “ Tutor sebaya adalah tutor yang membantu belajar kepada teman-teman sekelasnya.” Tutor sebaya adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mengimbangi kemampuan belajar di antara peserta didik. Hal ini karena terkadang

¹³Nurdiyana Nurdiyana, “ Penerapan Metode Tutor sebaya (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Informatika Materi Aplikasi Pengolah Kata Di Kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 141–56, <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.49>.

¹⁴Abd. Rahim Mas P. Sanjata, Ahmed Sardi, and Jumardin Muchtar, “ Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif,” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1, no. 2 (2022): 117–24, <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.30>.

seorang peserta didik lebih terbuka menerima penjelasan dari teman sekelas atau teman lainnya tanpa merasa takut untuk bertanya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dirangkum bahwa tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran kelompok di mana anggotanya berasal dari berbagai tingkat kemampuan, di mana satu peserta didik yang lebih mahir bertindak sebagai tutor untuk memberikan bimbingan kepada rekan-rekannya dalam kelompok tersebut.

b. Langkah-langkah Metode Tutor sebaya

Penerapan tutor sebaya dalam proses pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien jika guru memperhatikan dan mengimplementasikan beberapa langkah penting dalam penyelenggaraannya.

Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menentukan yang akan menjadi tutor

Menurut¹, seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria antara lain :

- a) Memiliki keunggulan intelektual dibandingkan dengan peserta didik lain.
- b) Mahir dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru.
- c) Bersedia membantu teman-temannya dengan kesadaran penuh.
- d) Memiliki kemampuan bekerjasama dengan peserta didik lain.
- e) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

- f) Disukai dan diterima oleh peserta didik yang mendapat program tutor sebaya, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya kepadanya.
- g) Bersikap rendah hati, tidak kejam, dan ramah terhadap teman-temannya.
- h) Kreatif dalam memberikan bimbingan, mampu menjelaskan pelajaran kepada teman sekelasnya dengan baik.

2) Menyiapkan tutor

¹⁵Mengemukakan ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan tutor yaitu :

Saat menyiapkan tutor, ada beberapa hal yang perlu dipikirkan:

- a) Tutor menerima bimbingan dari guru tentang cara membantu teman sekelas memahami materi pelajaran.
- b) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- c) Guru mendampingi setiap peserta didik dalam menjadi tutor agar mereka merasa berdaya untuk membantu teman-temannya dalam belajar.
- d) Sebaiknya tutor berkolaborasi dalam kelompok kecil.
- e) Instruktur mengawasi dengan cermat ketika tutor atau peserta didik lain membutuhkan bantuan.
- f) Guru mampir dan bertanya tentang tantangan yang dialami setiap kelompok selama percakapan.

¹⁵ Siti Sujiati, " Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Pesawat Sederhana Di MTSn 1 Kayangan," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 1 (2020): 1– 8, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>.

- g) Karena guru akan menilai peserta didik, maka tutor tidak memberikan penilaian kepada temannya.

3) Membagi kelompok

Peserta didik harus dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan lima orang oleh guru mereka. Dalam metode tutor sebaya, kelompok-kelompok ini mungkin dibentuk atas dasar kesamaan minat, pengalaman hidup, atau keberhasilan akademis. Kelompok kecil terdiri dari berbagai peserta didik dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda (heterogen).

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor sebaya

Kelebihan dan kekurangan tutor sebaya sebagai sebuah metode, tutor sebaya memiliki kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan, diantaranya sebagai berikut¹:

1) Kelebihan metode tutor sebaya

- a) Terkadang, hasilnya positif bagi beberapa anak yang merasa takut atau enggan terhadap guru.
- b) Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali. Penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, juga melatih peserta didik berpikir ilmiah.
- c) Mendorong perkembangan sikap obyektif, percaya diri, tekun, berani dan bertanggung jawab.
- d) Mempererat hubungan antar sesama peserta didik untuk meningkatkan keterkaitan sosial.

2) Kekurangan metode tutor sebaya

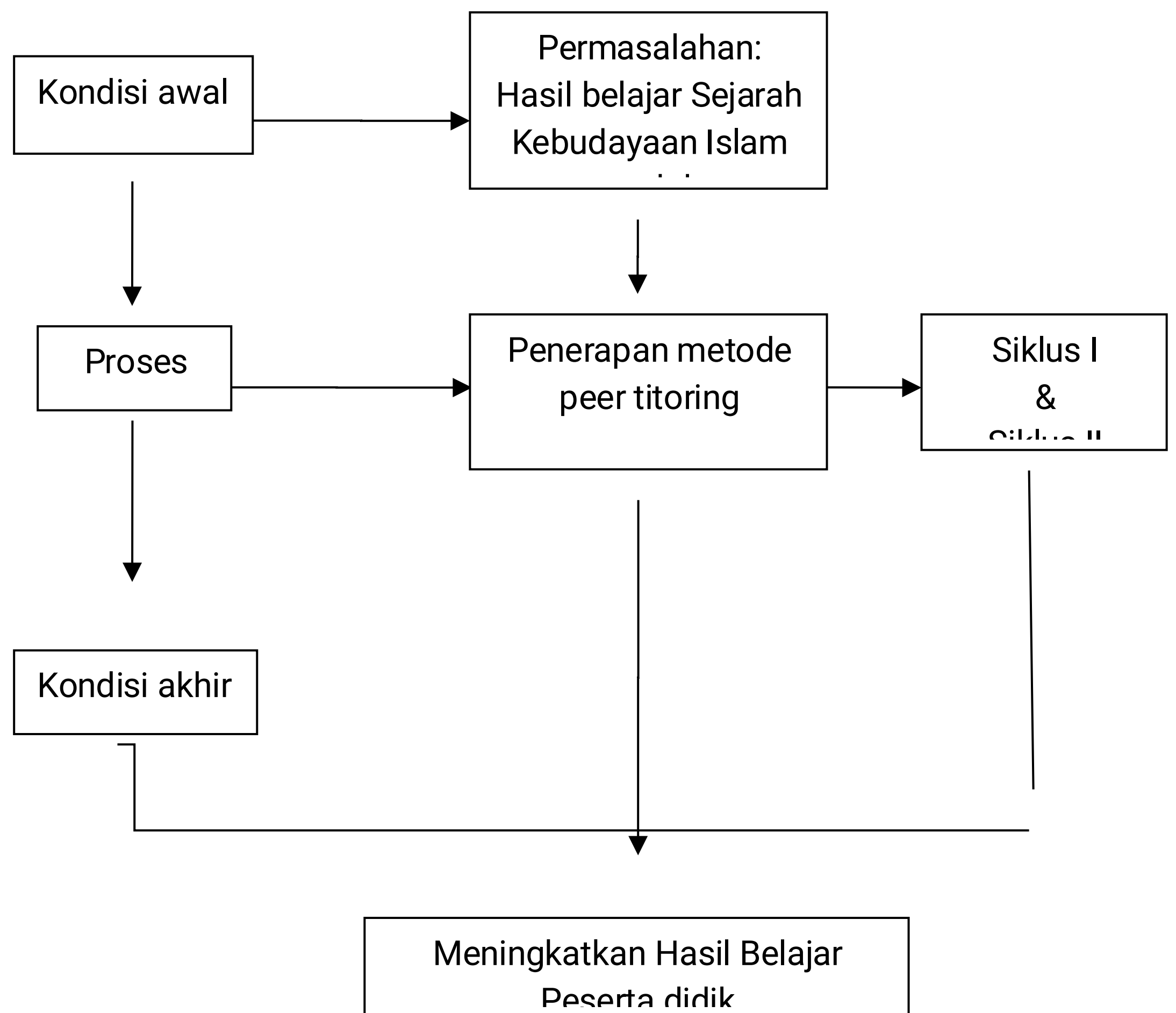
- a) Peserta didik yang mendapat bantuan sering kali kurang fokus saat belajar, karena hanya mengandalkan interaksi dengan teman sekelas, sehingga prestasinya kurang optimal.
- b) Beberapa anak merasa enggan untuk bertanya, karena khawatir rahasia mereka diketahui oleh temannya.
- c) Di beberapa kelas, pelaksanaan tutoring bisa menjadi sulit, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dan peserta didik yang sedang mendapatkan program perbaikan.
- d) Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi dengan tepat proses pemecahan masalah yang dilakukan peserta didik.
- e) Tidak semua peserta didik yang pandai atau cepat waktu belajarnya bisa bekerja secara efektif dengan temannya.

B. Kerangka Konseptual

Metode pemecahan masalah yang disarankan penelitian ini diuraikan secara ringkas dalam kerangka konseptual, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut kerangka tersebut berdasarkan konsep yang diteliti. Sanjaya mengartikan pendekatan tutor sebaya sebagai tutor yang membantu teman sebaya dalam pembelajarannya. Salah satu strategi yang digunakan oleh instruktur untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang adil terhadap pendidikan adalah bimbingan sejawat.

Hal ini dapat memberikan instruktur gambaran umum tentang

bagaimana menangani masalah apa pun yang mungkin muncul selama proses pembelajaran jika prosedur yang benar diikuti dan kekuatan serta kekurangannya dipahami. Penyelidikan terhadap pemikiran yang dilakukan oleh peneliti sendiri diperlukan agar kerangka pemikiran dapat dipahami dan disetujui (tidak dibuat-buat oleh orang lain). Kerangka pemikirannya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1: Skema kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik kelas VIII MTs Marhalim tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini didasarkan pada informasi latar belakang, rumusan masalah, dan penelitian terkait.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII MTs Marhalim di Desa Pakkammissang, Kecamatan.Campalagian. Kab.Polewali Mandar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kunandar dalam bukunya yang berjudul “ Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru menjelaskan bahwa,

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan diimplementasikan dengan baik dan benar. Implementasi yang baik berarti guru yang terlibat dalam PTK secara sadar mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi dan menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka melakukannya melalui tindakan yang dipertimbangkan secara matang untuk mengatasi masalah atau memperbaiki situasi, dan kemudian

mengamati secara cermat pelaksanaannya untuk menilai tingkat keberhasilannya.¹⁶

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran, dengan observasi yang dilakukan secara bergantian. Penelitian tindakan kelas (PTK) mengikuti siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Siklus akan diteruskan jika kriteria keberhasilan belum tercapai dan akan dihentikan bila kriteria tersebut sudah tercapai.

C. *Subjek dan Objek Penelitian*

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII MTs Marhalim yang berjumlah 26 peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim 2023/2024

D. *Prosedur Penelitian*

Empat langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi ini merupakan indikasi dari karakter penelitian. Dua siklus pembelajaran dimaksudkan untuk penelitian ini karena mencakup beberapa siklus

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2020), h.41.

pembelajaran juga.

Tahapan Siklus

1. Perencanaan Tindakan

- a) Membuat RPP, atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengevaluasi keterlaksanaan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar.
- c) Membuat lembar tes hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a) Guru mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan minat mereka, terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari melalui diskusi kelas yang difokuskan pada peserta didik untuk meningkatkan minat mereka dalam pelajaran tersebut.
- b) Para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih topik pembelajaran untuk kelompok mereka, yang kemudian diikuti dengan diskusi kelas yang berfokus pada peserta didik.
- c) Setelah peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi topik-topik mini, mereka akan bekerja sendiri dan bertanggung jawab atas topik mini masing-masing.
- d) Kemudian para peserta didik menggabungkan semua topik mini yang telah diselesaikan secara individu.
- e) Selama presentasi berlangsung, semua anggota tim disarankan untuk memanfaatkan sepenuhnya fasilitas yang tersedia didalam ruangan.
- f) Ada tiga tahap evaluasi: (1) kelas mengevaluasi presentasi tim;

(2) anggota tim menilai kontribusi masing-masing individu terhadap upaya tim; dan (3) penyajian topik mini atau pengulangan konten yang dilakukan setiap peserta didik ditinjau oleh peserta didik lain.

- g) Memberikan tugas kepada peserta didik diakhir pembelajaran untuk mengukur kemajuan mereka setelah pemberian tindakan.

3. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

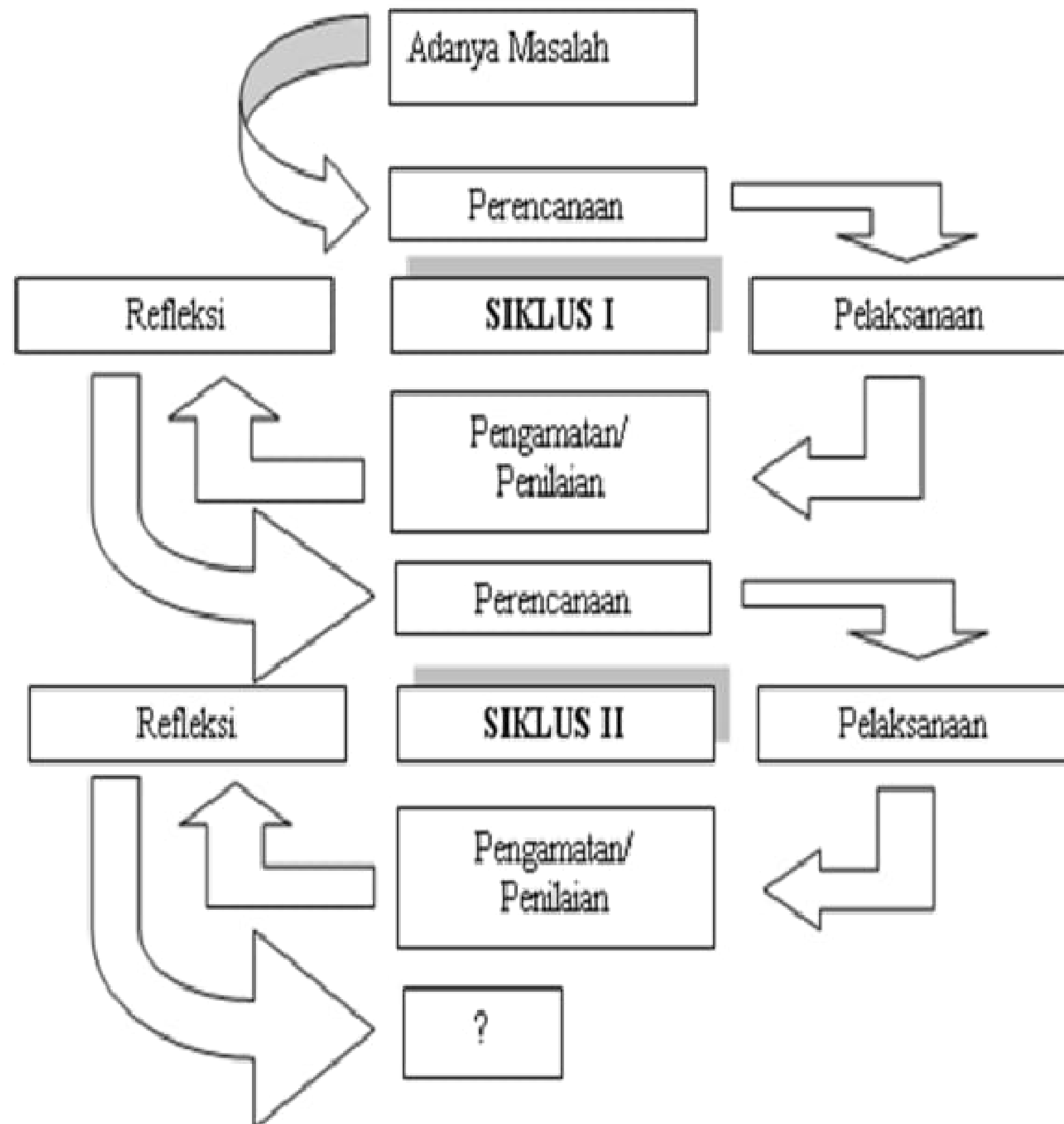
- a) Mengamati peserta didik ketika sedang melakukan pembelajaran.
- b) Memperhatikan seberapa baik peserta didik memahami pertanyaan guru.
- c) Memperhatikan antusias peserta didik dalam menanggapi pertanyaan guru.

4. Refleksi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil atau belum berhasil.
- b) Menganalisis peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Menurut Arikunto.¹ Secara umum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disajikan dalam bentuk bagan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan ketika peneliti berada di lapangan, mereka menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data yang mereka perlukan. Alat peneliti berupa lembar observasi dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Instrumen penelitian dijelaskan di sini:

1. Tes

Tujuan dari lembar ujian ini adalah untuk mengumpulkan data

tentang tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik. Ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang apa yang telah mereka pelajari melalui metode tutor sebaya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan perubahan yang terjadi selama pemberian tindakan. Ada 2 observasi yang dilakukan yaitu:

a. Observasi aktivitas peserta didik

Dalam situasi ini, peneliti berperan sebagai pengamat dan bertanggung jawab untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Observasi aktivitas guru

Dalam hal ini, peneliti yang berperan sebagai pengamat bertugas untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

F. *Teknik Analisa Data*

Hasil tes dan observasi menjadi data yang dikumpulkan. Untuk memahami pelaksanaan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran, data yang terkumpul dikaji secara deskriptif. Karena data berasal dari hasil observasi maka dilakukan analisis data. Hal ini akan membantu menyempurnakan rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya lihat uraian berikut ini:

1. Analisis Data dari Hasil Tes dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Informasi yang dikumpulkan dari hasil tes yang diambil

selama proses pembelajaran akan dianalisis dan ditampilkan sebagai informasi kuantitatif. Hasil belajar peserta didik mungkin mengalami peningkatan, menurut penelitian ini. Inilah rumus yang diterapkan yaitu:

Keterangan :

1 soal berbobot 4.

Skor maksimal 40.

skor = Jumlah benar banyak soal x bobot seluruh soal

konversi = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 4$

Kriteri Penilaian

Skor	Nilai
3,3 – 4,0	100
2,5 – 3,2	90
1,7 – 2,4	80
0,9 – 1,6	70
0,8 – 0,1	60

2. Menganalisis Hasil Observasi

Dari hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, maka perhitungan nilai setiap observasi dilakukan

berdasarkan:

$$N = \text{skor yang diperoleh banyak siswa}$$

Dimana:

N = Nilai Akhir

Selanjutnya untuk menentukan rata-rata penilaian observasi adalah sebagai berikut:

$$R = \text{Jumlah nilai akhir banyak item}$$

Dimana:

$$R = \text{Rata-rata Penilaian}$$

Adapun kriteria penilaian akhir adalah:

0– 1,5 = Kurang Baik (KB)

1,6– 2,5 = Cukup Baik (CB)

2,6– 3,5 = Baik (B)

3,6– 4,0 = Sangat Baik (SB)

Jika hasil pengamatan observasi menyatakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau sangat baik, maka proses pembelajaran yang dilakukan dikategorikan efektif.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dianggap meningkat, jika dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai pemahaman tuntas dari siklus pertama ke siklus berikutnya, dengan kriteria 70% dari total

peserta didik di kelas mencapai tingkat pemahaman yang dianggap memuaskan dengan hanya sedikit kekurangan.

2. Aktivitas belajar peserta didik dianggap meningkat jika selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik, minimal pada kategori keaktifan. Kategori ini mencakup seperti diskusi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran.
3. Persentase hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan, dari siklus pertama ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan di MTs Marhalim. Kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas VIII MTs Marhalim, serta melakukan observasi di kelas VIII pada proses pembelajaran pada Sejarah Kebudayaan Islam. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang di hadapi di sekolah serta tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi. Sekolah MTs Marhalim menetapkan Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII.

Kelas yang dijadikan objek penelitian di MTs Marhalim yaitu pada kelas VIII yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Pada tanggal 29 juni 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu inisal M A, S.Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan

Islam kelas VIII.

Wawancara pada saat observasi dilakukan di MTs Marhalim untuk mengetahui kondisi kelas, kondisi peserta didik, serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Wawancara berisikan tentang tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Marhalim diperoleh informasi yaitu:

“ Dikelas VIII memang nilai Sejarah Kebudayaan Islam selalu rendah, dan memang ini semua anak-anak kalau saya perhatikan hanya beberapa yang mencapai nilai kkm, selebihnya tidak memperhatikan dan kadang ada yang tidur” ¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII MTs Marhalim informasi yang diperoleh yaitu: Mereka mengatakan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.¹

Selain dengan wawancara, peneliti melakukan observasi, observasi dilakukan sebelum penelitian. Observasi proses pembelajaran

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Muliati Aziz, S.Pd guru MTs Marhalim, Pada tanggal 29 juni 2024.

dilakukan pada tanggal 26 juni 2024 di kelas VIII saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan diperoleh mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik kelas VIII MTs Marhalim, observasi dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam¹⁸.

2. Penerapan Siklus I

a) Tahap Perencanaan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan, dengan durasi 2 × 40 menit, menggunakan metode tutor sebaya materi pembelajaran pada siklus ini adalah mengenai Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar observasi untuk setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 juli 2024. Pertemuan berlangsung dalam durasi 2 × 40 menit. Dengan jumlah peserta didik yang hadir 26 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁸ Observasi proses pembelajaran di kelas VIII, pada tanggal 26 juni 2024.

Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang *Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah* yang akan menggunakan metode tuyor sebaya.

Pada pertemuan awal siklus I, peserta didik mulai dibentuk menjadi 4 kelompok, yaitu kelompok 1, 2, 3 dan 4 semua kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Para peserta didik duduk secara melingkar dengan kelompok masing-masing sesuai dengan urutan kelompok, pengaturan tempat duduk semacam itu untuk memeberikan kesan berbeda dengan hari-hari biasa serta memudahkan mereka untuk berdiskusi dan tidak terganggu oleh kelompok lain.

Setelah pembagian kelompok selesai setiap kelompok diberikan sub-tema tertentu yaitu untuk kelompok 1 membahas tentang latar belakang sejarah daulah abbasiyah, Kelompok 2 tentang faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan daulah abbasiyah, Kelompok 3 tokoh-tokoh penting daulah abbasiyah. Dan kelompok 4 membahas tentang strategi politik daulah

abbasiyah. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh setiap kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Tutor (anggota kelompok yang lebih berpengalaman atau yang ditunjuk untuk jadi tutor) memberikan bimbingan kepada anggota kelompok. Tutor membantu menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh anggota kelompok.
- b) Setelah diskusi selesai, kelompok menyusun hasil diskusi mereka dalam bentuk presentasi.
- c) Tutor memilih anggota untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Tutor dalam kelompok berperan besar dalam presentasi ini.
- d) Kelompok lain memberikan umpan balik terhadap hasil kerjagrup yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.
- e) Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan umpan balik kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan, melakukan tes kepada setiap kelompok dan menyimpulkan materi bersama.

Bagian penutup guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru memberikan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 30 Juli 2024, dengan durasi yang sama yaitu 2 × 40 menit. Pada pertemuan ini, jumlah peserta didik yang hadir tetap sebanyak 26 peserta didik, dan peneliti masih bertindak sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi “ Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah” yang telah dibahas pada pertemuan pertama, serta untuk mengevaluasi hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Adapun Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan:

a) Pembukaan

- 1) Guru mengawali pertemuan dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari.

2) Guru juga mengajak peserta didik untuk mengingat poin-poin penting yang telah didiskusikan dalam kelompok masing-masing.

b) Kegiatan Inti

1) Penjelasan dari Guru

Guru memberikan penjelasan lebih mendalam tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama, kemudian memberikan pertanyaan pada setiap kelompok.

2) Diskusi Kelompok Lanjutan:

Setiap kelompok diminta untuk kembali berdiskusi, namun kali ini dengan fokus kepada pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mengklarifikasi poin-poin yang masih belum dipahami secara menyeluruh pada pertemuan sebelumnya. Setiap tutor di dalam kelompok diharapkan mampu membimbing anggota kelompoknya untuk memperdalam pemahaman mereka.

3) Presentasi Kedua

Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diberi

kesempatan menjawab dan mempresentasikan ulang hasil diskusi mereka tetapi dengan anggota yang berbeda. Dalam sesi ini, kelompok lainnya dapat memberikan masukan untuk memperjelas jawaban yang dipresentasikan.

c) Kegiatan Penutup

Guru dengan peserta didik mereview pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua setelah itu melaksanakan tanya jawab. Kemudian melakukan Tes kepada peserta didik dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan uraian yang sudah disiapkan sebelumnya oleh guru. Guru mengawasi peserta didik pada saat Tes berlangsung.

c. Tahap Observasi

1. Hasil pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus I berlangsung dengan menggunakan metode tutor sebaya diperoleh catatan lapangan sebagai berikut :

a) Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana

kelas masih kurang kondusif. Dari pengamatan penulis, ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam kelompok, jadi pekerjaan kelompoknya masih mengandalkan Tutor dan teman yang lain. Namun dalam kegiatan, masing-masing kelompok telah melaksanakan sesuai dengan tahapan metode Tutor Sebaya.

- b) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat penelitian Siklus I dapat diketahui bahwa tindakan yang diberikan dengan menerapkan metode Tutor sebaya pada siklus I belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Hal ini disebabkan peserta didik bingung karena belum terbiasa dengan langkah-langkah metode Tutor sebaya sehingga belum menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil tes pada siklus I materi Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah dengan oleh diikuti oleh 26 peserta didik dan menggunakan metode Tutor sebaya terdiri dari data nilai tes.

Tes diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah

diterapkannya metode pembelajaran Tutor sebaya.

Data nilai tes sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Nilai Tes Siklus I

No	Nama Peserta didik	Skor	KKM	Ketangan
1	A	65	75	Tidak Tuntas
2	B	60	75	Tidak Tuntas
3	C	70	75	Tidak Tuntas
4	D	72	75	Tidak Tuntas
5	E	75	75	Tuntas
6	F	68	75	Tidak Tuntas
7	G	62	75	Tidak Tuntas
8	H	64	75	Tidak Tuntas
9	I	72	75	Tidak Tuntas
10	J	74	75	Tidak Tuntas
11	K	70	75	Tidak Tuntas
12	L	68	75	Tidak Tuntas
13	M	71	75	Tidak Tuntas
14	N	67	75	Tidak Tuntas
15	O	66	75	Tidak Tuntas
16	P	69	75	Tidak Tuntas
17	Q	73	75	Tidak Tuntas
18	R	65	75	Tidak Tuntas
19	S	64	75	Tidak Tuntas
20	T	70	75	Tidak Tuntas
21	U	74	75	Tidak Tuntas
22	V	75	75	Tuntas
23	W	72	75	Tidak Tuntas
24	X	68	75	Tidak Tuntas
25	Y	63	75	Tidak Tuntas
26	Z	61	75	Tidak Tuntas
Total		1,739		Tidak Tuntas

Rata-Rata	66.88
------------------	-------

Keterangan Penilaian di ambil buku penilaian sesuai ket.KKM guru SKI

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada saat tes nilai terbesar adalah 75, dan nilai terkecil 60. Dengan begitu ketuntasan hasil belajar dapat di lihat dari hasil tes dengan nilai KKM 75, pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II, karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar atau dengan kata lain peserta didik di kelas belum mencapai nilai dari 75.

Table 4.2.

Distribusi Tes Siklus I

Jumlah Yang Mencapai KKM	Jumlah Yang Tidak Mencapai KKM
2 orang peserta didik	24 peserta didik

Dari table diatas, dapat diketahui bahwa yang mencaipaik nilai KKM sebesar 75 hanya 2 orang peserta didik, dan dibawah KKM sebanyak 24 peserta didik, ini membuktikan bahwa pada tahap ini belum dinyatakan meningkat karena 70% dari peserta didik belum mencapai KKM.

d. Tahap Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Tapi, peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala, diantaranya, yaitu:

1. Peserta didik masih belum terbiasa menerapkan metode Tutor sebaya.
2. Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif, karena peserta didik masih dihinggapi rasa takut di kelompok masing-masing.

e. Keputusan Siklus I

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Peneliti pembantu bertugas sebagai observer yang mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, tindakan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan konsep penelitian. Hasil penelitian siklus I dibandingkan dengan indikator

keberhasilan.

Berdasarkan refleksi, siklus I ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan sebesar 75. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Meskipun mengalami peningkatan pada saat Tes namun masih sebagian besar peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II, dengan memperbaiki desain pembelajaran sebaik mungkin, serta guru (peneliti) harus lebih membimbing peserta didik lebih baik dalam proses belajar menggunakan metode Tutor sebaya.

Jika siklus pertama tidak berhasil, maka tindakan yang diambil harus diperbaiki dan diulang dalam siklus berikutnya. Ini adalah inti dari proses PTK yang iteratif, di mana kegagalan pada siklus pertama tidak dianggap sebagai akhir, tetapi sebagai kesempatan untuk perbaikan¹.

3. Penerapan siklus II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada siklus II terdiri dari satu pertemuan, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 07 Agustus 2024 membahas materi tentang “Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah” . Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, yaitu:

- 1) Sebelum memulai diskusi kelompok, guru (peneliti) memberipenjelasan yang lebih jelas mengenai peran tutor dan bagaimana tugas tutor dalam membantu teman-teman sekelompoknya untuk memahami materi.
- 2) Sebelum pembelajaran kelompok dimulai, guru (peneliti) memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih percaya diri dalam berpartisipasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dengan materi yang berbeda. Pada siklus II materi tentang “Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah” . Namun selama siklus II ini sudah terlihat perbaikan-perbaikan dari siklus I.

1. Kegiatan Pembuka

- a) Guru memulai dengan mengulas kembali materi dari pertemuan sebelumnya (Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah), memastikan peserta didik memahami dasar-dasar sejarah yang telah dipelajari.
- b) Guru membahas materi materi baru yaitu "Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah." Fokus pada perkembangan intelektual, seni, arsitektur, sains, dan teknologi yang berkembang pesat pada masa tersebut.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk Siklus II, yaitu memahami dampak kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa Abbasiyah terhadap dunia Islam dan dunia secara umum.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan mendalam tentang kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam pada masa Abbasiyah. Ini mencakup perkembangan dalam bidang

ilmu pengetahuan, sastra, seni, arsitektur, dan teknologi.

- b) Sebelum memulai diskusi kelompok, guru mengingatkan pentingnya peran setiap anggota kelompok. Selain itu guru juga menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam kelompok, di mana tutor harus memastikan bahwa setiap pendapat dihargai dan setiap anggota merasa didukung dalam proses pembelajaran.
- c) Kelompok kembali berdiskusi, tetapi kali ini fokusnya adalah menjawab pertanyaan yang lebih mendalam tentang pengaruh dan dampak kemajuan peradaban tersebut. Tutor dalam kelompok harus lebih aktif dalam membantu anggota lainnya memahami materi.
- d) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, tetapi dengan anggota yang berbeda dari Siklus I. Ini memungkinkan lebih banyak peserta didik untuk terlibat dalam presentasi.
- e) Selain umpan balik dari kelompok lain, guru memberikan evaluasi mendalam dengan menekankan pada

pemahaman materi dan kemampuan analitis peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru mengajak peserta didik untuk mereview materi tentang kemajuan peradaban Islam dan bagaimana materi ini berhubungan dengan sejarah yang sudah dipelajari di Siklus I. Sesi tanya jawab lebih diperluas untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.
- b) Guru memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih siap untuk pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Observasi

1. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada saat siklus II berlangsung dengan menggunakan metode Tutor sebaya, diperoleh catatan lapangan sebagai berikut:

- a) Saat pembelajaran kelompok berlangsung, suasana kelas sudah kondusif, hal ini terjadi karena peserta didik sudah mulai terbiasa dan merasa nyaman dengan pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam di kelas dengan menggunakan metode *tutor sebaya*. Mereka mulai terlihat saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari, dengan peserta didik yang lebih menguasai materi bertindak sebagai tutor bagi teman-temannya yang membutuhkan bimbingan. Semua peserta didik dalam satu kelompok saling bergantian dalam menjelaskan materi dan membantu teman-temannya, seluruh peserta didik terlihat aktif dalam kelompok.

- b) Saat proses belajar berlangsung, seluruh peserta didik sudah terlihat percaya diri dalam berperan sebagai tutor maupun peserta belajar, mengemukakan pendapatnya, serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Hasil Tes Peserta didik

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus II, dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang dalam satu kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor sebaya. Data nilai Tes diperoleh dari hasil belajar peserta

didik setelah diterapkannya metode pembelajaran Tutor sebaya. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4.3.

Hasil Tes Siklus II

No	Nama Peserta didik	Test	KKM	Keterangan
1	A	85	75	Tuntas
2	B	70	75	Tidak Tuntas
3	C	85	75	Tuntas
4	D	80	75	Tuntas
5	E	80	75	Tuntas
6	F	75	75	Tuntas
7	G	70	75	Tidak Tuntas
8	H	70	75	Tidak Tuntas
9	I	80	75	Tuntas
10	J	80	75	Tuntas
11	K	75	75	Tuntas
12	L	70	75	Tidak Tuntas
13	M	80	75	Tuntas
14	N	75	75	Tuntas
15	O	70	75	Tidak Tuntas
16	P	75	75	Tuntas
17	Q	80	75	Tuntas
18	R	75	75	Tuntas
19	S	75	75	Tuntas
20	T	75	75	Tuntas
21	U	80	75	Tuntas
22	V	85	75	Tuntas
23	W	80	75	Tuntas
24	X	75	75	Tuntas
25	Y	70	75	Tidak Tuntas
26	Z	70	75	Tidak Tuntas

Jumlah	1,885	75	Tuntas
Rata-rata	72.5		

Keterangan Penilaian di ambil buku penilaian sesuai ket.KKM guru SKI.

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil Tes dengan nilai KKM 75 yang diperoleh pada siklus II adalah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 73.08% dari 26 peserta didik, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan.

Table. 4.4

Distribusi Tes Siklus II

Jumlah Yang Mencapai KKM	Jumlah Yang Tidak Mencapai KKM
19 orang peserta didik	7 pessenger didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada saat tes, nilai terbesar adalah 85, dan nilai terkecil adalah 70 dengan jumlah total 1,885, dan rata-rata,72.5. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil Tes dengan nilai KKM 75 yang diperoleh pada siklus II adalah 81, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama penelitian siklus II, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII sudah mulai efektif. Peserta didik mulai terbiasa menggunakan metode tutor sebaya. Peserta didik nampak lebih aktif saat proses pembelajaran sehingga menciptakan keadaan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan siklus I.

Setelah dilakukan Tes, siklus ke II lebih tinggi jika dibandingkan nilai Tes siklus I. Seluruhpeserta didik sudah memperoleh nilai standar KKM atau dapat dikatakan berhasil.

e. Keputusam Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, diperoleh hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik serta respons positif dari peserta didik mengenai metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode Tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang “ Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah” sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil dari siklus II sudah mencapai KKM, sehingga tindakan sudah dapat

dihentikan dan tidak perlu melanjutkan pada siklus selanjutnya.

Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode Tutor sebaya dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

B. *Pembahasan*

Peserta didik menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran ketika seorang guru menggunakan metode pengajaran yang monoton. Ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode lain untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, mereka dengan cepat menjadi tidak tertarik dan gagal memperhatikan apa yang diajarkan kepada mereka.

Dalam hal ini diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor sebaya, ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi yang dapat mengaktifkan peserta didik dengan kata lain peserta didik berpartisipasi secara bebas tanpa campur tangan guru.

Sebuah penelitian oleh Midoni dkk. mengungkapkan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik yang terlibat dalam tutor sebaya lebih aktif bertanya dan berdiskusi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan tutor sebaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih santai dan kolaboratif, di mana peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi tanpa merasa tertekan oleh otoritas guru.¹⁹

Metode pembelajaran tutor sebaya dalam pengimplementasiannya dinilai cukup efektif karena metode ini dapat membantu peserta didik memahami topik lebih cepat. Dengan menggunakan strategi ini, umpan balik (*feedback*) akan diberikan selama proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan menjadi aktif, kreatif, dan kritis.

Dalam metode tutor sebaya dimana satu peserta didik mengajar peserta didik yang lain dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan kriteria untuk mengajar (tutor) untuk peserta didik yang lain yaitu sebagai berikut : 1) Peserta didik yang menguasai materi, 2) Peserta didik yang

¹⁹ Midoni, Ahmad husen, sugiyanti, octaviani, wenayunita, irhamni, dan Dian Bustoni, " Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam meningkatkan partisipasi Siswa siswa belajar Al-qur' an pada mata pelajaran PAI kelas XI IPA 1 SMA" , Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3 (2022), 78.

aktif dalam berbicara, 3) Peserta didik yang memiliki mental percaya diri. Dalam metode pembelajaran tutor sebaya harus berada dibawah bimbingan/pengawasan guru, Disini guru berperan sebagai fasilitator, jadi guru harus selalu membimbing, melatih peserta didik agar dapat cepat menyerap dan menguasai informasi baru sebelum meneruskannya kepada peserta didik lain.

Peserta didik bersama teman sebayanya dapat belajar bersama, mendiskusikan pemecahan masalah secara bersama-sama, dalam hal ini dengan arahan/bimbingan guru. Berdasarkan temuan observasi peneliti pada peserta didik kelas VIII¹, tutor sebaya akan lebih tinggi dampaknya jika peserta didiktakut atau enggan kepada guru. kecemasan bertanya, ketika peserta didik kesulitan untuk memahami mata pelajaran dan menyelesaikan tugas akan sangat berkurang dengan menggunakan gaya pengajaran sebaya ini.

Peserta didik yang berperan sebagai tutor juga akan memperoleh manfaat dari kemampuan untuk memperkaya materi pelajaran yang dipelajari dan mempererat hubungan dengan peserta didik lain dengan berkomunikasi dan menghormati satu sama lain. Menurut temuan peneliti dari observasi di kelas VIII, tutor sebaya merupakan salah satu

strategi pembelajaran yang paling berhasil²⁰. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh M. Bahruddin Yusuf yang juga menggunakan metode Tutor sebaya¹.

Metode yang dipilih oleh guru dimana pengajaran difokuskan pada peserta didik (berpusat pada peserta didik) atau *student centered* maka metode yang dinilai efektif yaitu tutor sebaya atau teman sebaya. Metode ini cukup signifikan untuk bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Artinya belajar harus dilakukan oleh peserta didik, peranan peserta didik lebih besar.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat diamati ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas, dimana seorang tutor yang sudah dipilih oleh pendidik dapat menjelaskan materi kepada teman dan memberikan pengertian kepada teman lainnya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan terjadi interaksi edukatif antar peserta didik dan hal ini dapat mendorong peserta didik untuk bersikap baik. penalaran aktif, kreatif, dan kritis. Hal tersebut dapat dilihat ketika terdapat materi yang belum dipahami mereka saling bertanya kemudian mereka berdiskusi bersama dan jika seorang tutor tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan maka disinilah peran seorang guru

²⁰Temuan observasi Peserta didik kelas VIII MTs Marhalim

sebagai fasilitator/narasumber. Seorang guru akan membantu tutor untuk menjawab soal yang belum terpecahkan.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dengan menggunakan metode Tutor Sebaya berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik MTs Marhalim, khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik menjadi salah satu komponen utama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami dan mengingat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering dianggap mata pelajaran yang membosankan. Metode ini juga memungkinkan penerapannya dalam mata pelajaran lain di MTs Marhalim dan sekolah-sekolah lain. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

Metode pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Meskipun seorang guru menguasai materi dengan baik, tanpa metode yang tepat, pembelajaran mungkin tidak efektif. Metode

Tutor Sebaya memungkinkan peserta didik yang lebih memahami materi untuk membantu teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara keseluruhan.

Pembelajaran SKI menjadi lebih menyenangkan dan efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan metode Tutor Sebaya, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara, analisis, dan kreativitas mereka saat menjelaskan materi kepada teman-teman mereka, sehingga membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Dibutuhkan pelatihan yang memadai untuk guru dalam menerapkan metode Tutor Sebaya. Pelatihan ini penting untuk menciptakan inovasi dan memotivasi guru-guru dalam menggunakan metode yang sesuai di kelas. Pelatihan yang efektif dapat membantu guru dalam mengimplementasikan metode ini dengan baik dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan berhasil.

Dengan penerapan metode Tutor Sebaya dan fokus pada mata pelajaran SKI, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi, menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi dari siklus I, disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75, sebagian besar peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan desain pembelajaran dan peningkatan bimbingan oleh guru dalam menggunakan metode Tutor Sebaya. Pada siklus II, hasil belajar, aktivitas belajar, dan respons peserta didik terhadap metode Tutor Sebaya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi sudah mencapai kriteria yang diharapkan, dengan hasil yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian, tindakan dapat dihentikan karena tujuan sudah tercapai.

Secara keseluruhan, penerapan metode Tutor Sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar di masa mendatang. Secara keseluruhan, penggunaan metode Tutor

Sebaya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik, dan memperkuat motivasi serta minat mereka dalam proses belajar.

B. Saran

Adapun saran pada penelitian ini adalah

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi para pendidik untuk menemukan dan menerapkan model, strategi, maupun metode pembelajaran yang tepat, termasuk metode tutor sebaya, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan di kelas.
2. Guru yang akan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya sebaiknya memberikan pemahaman mengenai cara kerja metode ini kepada peserta didik terlebih dahulu. Hal ini agar peserta didik dapat memanfaatkan metode tutor sebaya dengan baik, meningkatkan kreativitas belajar, dan memperoleh penguasaan materi dengan cara yang lebih mudah serta menyenangkan.

3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka disarankan agar ada penelitian lanjut yang meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pokok bahasan lain atau bahkan subjek yang berbeda.
4. Menambah referensi pada pembuatan penelitian, sehingga sumber rujukan yang dipakai lebih bervariasi.
5. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penggunaan metode Tutor Sebaya pada pokok bahasan lain atau bahkan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonetha, Natalis. "Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Peserta didik." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 26– 32. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029>.
- Dinamikawati. "Application Of Peer-To-Peer Tutorial Methods In Social Studies Learning To," 2021, 10– 22.
- Kaspani, Utik, Sistiana Windyariani, and Setiono. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Remedial." *Jurnal Utile* 8, no. 2 (2022): 105– 20.
- Mahdhalena, Eksanti Yolla, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Universitas Brawijaya. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa" 3, no. 2 (2023): 204– 9.
- Mas P. Sanjata, Abd. Rahim, Ahmed Sardi, and Jumardin Muchtar. "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1, no. 2 (2022): 117– 24. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.30>.
- Nurdiyanah, Nurdiyanah. "Penerapan Metode Tutor sebaya (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Informatika Materi Aplikasi Pengolah Kata Di Kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 141– 56. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.49>.
- Permana, Yogi, Nuruddin Araniri, and Nurhidayat Nurhidayat. "Penerapan Metode Tutor sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam Di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka." *Eduprof : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2020): 242– 60. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.36>.
- Puspita Indah, Ratna, and Anisatul Farida. "Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Derivat* 8, no. 1 (2021).
- Rahim, Abd, Mas P Sanjata, Ahmed Sardi, and Jumardin Muchtar.

“ PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SETTING KOOPERATIF Improvement of Learning Outcomes Through The Tutor’ s Learning Model As Cooperative Settings In Students,” 2022.

Rujinem, Rujinem. “ Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga Dengan Metode Tutor Sebaya.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 431– 37. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.453>.

SHILFIA AL FITRY. “ PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN RUMBAI PESISIR,” 2020.

Sujiati, Siti. “ Pembelajaran Kooperatif Berbasis Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Pesawat Sederhana Di MTSn 1 Kayangan.” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 1 (2020): 1– 8. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i1.2508>.

Ulya, Muslihatul. “ PENGGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA (TUTOR SEBAYA),” 2023.

Wiji Sulikah, Agung Setyawan , Tyasmiarni Citrawati. “ Identifikasi Hasil Belajar Peserta didik Muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas VSDN Socah 4,” 2019.

Yeti, Tuan, Sani Yani, and Rizka Harfiani. “ Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTSNegeri 2 Percut Sei Tuan,” 2022.

Yuliana, Titik, and Azamul Fadhly Noor Muhammad. “ Efektivitas Metode Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Campuran.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 671– 79. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.677>.

Kementrian Agama RI, Al-Qur’ an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2020).

Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’ bi’ : Al-Qur’ an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama

Makassar), h. 516.

Abidin, ZM.(2021) Tafsir Al-misbah dan Al-maraghi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-kahfi ayat 66-70.*Jurnal pendidikan dan Agama Islam*, 4(1),27-28

Fitri, RM., M, Iswantir., Wati, S., Aprison, W. (2023). Kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas X di MAN 1 Agama kec.Tanjung raya.*Jurnal Pendidikan*, 2 (3), 84.

Nurzannah, S., (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan.*Jurnal pendidikan*,2 (3), 30.

Yandi, A., Nathania,A, K, P., Putri, Y, S, K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*,1 (1),15.

Nawir., Prisma Z, S., Nisa N,R, (2022). Tugas, Fungsi dan peran Guru Profesional.*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 9-10.

Putri V,N., Wiza R., (2022). Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat.*Jurnal Pendidikan*, 6 (2), 9042.

Hasbullah., Juhji., Maksum, A., (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (1), 19.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R,S., (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal pendidikan dan Konseling*, 4 (6), 7912

Kumpulan Hadits Imam Bukhori dan Imam Muslim, Digital, 2020

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. 2020,41.

LinkDrive

https://drive.google.com/drive/folders/1XoSbx4a5U-joSdtYExUI0ov_DwFIJRdY?usp=sharing

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1. Soal Tes**Soal Tes SKI Kelas VIII Siklus I**

1. Siapakah nama pendiri daulah Abbasiyah... .
 - a. Ali bin Abdullah
 - b. Ali bin Abu Thalib
 - c. Abu Muslim Al-Khurasani
 - d. Al-Rasyid Billah

2. Tokoh sentra yang memiliki peran penting dalam proses pendirian Daulah Abbasiyah dan mampu mengajak masyarakat untuk mendukung gerakannya adalah
 - a. Abu Abbas As-Saffah
 - b. Abu Ja' far Al-Mansyur
 - c. Abu Muslim Al-Khurasani
 - d. Abu Abdullah Al-Makmun

3. Untuk pertama kalinya daulah Abbasiyah diproklamasikan di daerah ..
 - a. Kairo
 - b. Kuffah
 - c. Damaskus
 - d. Aleppo

4. Tokoh yang berjasa dalam pembangunan dan penertiban administrasi pemerintahan adalah....
 - a. Abdurrahman Ad-Dakhil
 - b. Muawiyah bin Abu Sofyan
 - c. Abdul Malik bin Marwan
 - d. Abu Ja' far Al-Mansyur

5. Keruntuhan daulah Umayyah disebabkan beberapa faktor internal dalam negeri pemerintahannya. Salah satunya adalah.....
 - a. figur khalifah yang lemah
 - b. penyerangan oleh tentara Mongol
 - c. peralihan kekuasaan
 - d. perpindahan ibukota negara
6. Daulah Abbasiyah berkuasa dalam rentang waktu yang panjang selama... .tahun
 - a. 450 tahun
 - b. 550 tahun
 - c. 400 tahun
 - d. 500 tahun
7. Siapakah nama khalifah yang dikenal sebagai pemimpin yang cinta ilmu pengetahuan pada masa daulah Abbasiyah....
 - a. Abu Ja' far Al-Mansyur
 - b. Musa Al-Hadi
 - c. Al Mutawakkil ' Alallah
 - d. Abul Abbas As-Saffah
8. Diantara kemajuan yang dirasakan adalah salah satunya dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu faktor yang menyebabkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat adalah
 - a. Terjadi asimilasi budaya, bahasa dan pengetahuan
 - b. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan
 - c. Perbaikan tata kelola administrasi
 - d. Menuntut ilmu ke eropa

9. Pendirian pusat kajian islam *Baitul Hikmah* terjadi pada masa kepemimpinan khalifah
- Harun Ar-Rasyid
 - Al-Amin
 - Al-Ma' mun
 - Al-Mu' tashim
10. Diantara factor yang bukan merupakan sebab runtuhnya daulah Abbasiyah adalah
- Hubbud Dunya
 - Konflik keluarga
 - Meningkatnya konflik keagamaan
 - Terdapat perjanjian kekuasaan

URAIAN

1. Apa yang dimaksud dengan Daulah Abbasiyah?
2. Tuliskan khalifah besar Daulah Abbasiyah dan jasa-jasanya!
3. Bandingkan keberhasilan para khalifah besar daulah Abbasiyah dalam membawa Islam pada puncak kejayaan!
4. Sebagai pelajar, keteladanan apa yang dapat diambil dari kemajuan peradaban dan kebudayaan Islam masa Daulah Abbasiyah?
5. Di era digital saat ini, bagaimana sikap seorang muslim/muslimah yang bertaqwa menyikapi kemajuan teknologi informasi?

Lampiran 2. Soal Tes**Soal Tes SKI Kelas VIII Siklus II**

1. Siapakah pendiri Dinasti Abbasiyah?
 - a. Harun Al-Rasyid
 - b. Al-Mansur
 - c. Abu Abbas As-Saffah
 - d. Al-Ma'mun

2. Ibukota Dinasti Abbasiyah dipindahkan ke?
 - a. Kairo
 - b. Baghdad
 - c. Damaskus
 - d. Cordoba

3. Di masa Daulah Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat. Salah satu pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkenal adalah?
 - a. Bayt al-Hikmah
 - b. Madrasah Nizamiyah
 - c. Dar al-Arqam
 - d. Madrasah Al-Mustansiriyah

4. Khalifah yang terkenal dengan kebijaksanaan dan dukungannya terhadap ilmu pengetahuan adalah?

- a. Al-Mahdi
- b. Al-MansurHarun
- c. Al-Rasyid
- d. Al-Mu'tasim

5. Salah satu ilmuwan terkenal pada masa Abbasiyah yang menulis kitab "Al-Qanun fi Thibb" adalah?

- a. Al-Kindi
- b. Al-Farabi
- c. Ibnu Sina
- d. Al-Khwarizmi

6. Pada masa Abbasiyah, sistem pemerintahan yang digunakan adalah?

- a. Republik
- b. Monarki
- c. Teokrasi
- d. Demokrasi

7. Salah satu kemajuan dalam bidang seni dan arsitektur pada masa Abbasiyah adalah?

- a. Masjidil Haram
- b. Masjid Al-Azhar
- c. Masjid Samarra
- d. Masjid Al-Aqsa

8. Peran penting dalam penerjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab dilakukan oleh?
- Al-Mansur
 - Al-Kindi
 - Harun Al-Rasyid
 - Al-Ma'mun
9. Salah satu kontribusi ilmuwan Muslim dalam bidang matematika adalah?
- Teorema Pythagoras
 - Aljabar
 - Kalkulus
 - Geometri Analitik
10. Daulah Abbasiyah mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan?
- Al-Mahdi
 - Harun Al-Rasyid
 - Al-Ma'mun
 - Al-Mutawakkil

URAIAN

1. Jelaskan bagaimana peran Baitul Hikmah dalam kemajuan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
2. Deskripsikan kontribusi Ibn Sina dalam bidang kedokteran dan sebutkan salah satu karyanya yang terkenal.
3. Bagaimana pengaruh penerjemahan karya-karya ilmiah Yunani ke dalam bahasa Arab terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah?
4. Jelaskan kemajuan yang dicapai dalam bidang matematika pada masa Daulah Abbasiyah. Berikan contoh tokoh dan karyanya.
5. Bagaimana pengaruh budaya Persia dan India terhadap kebudayaan Islam pada masa Daulah Abbasiyah?

Lampiran 3. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(METODE TUTOR SEBAYA)

Satuan Pendidikan : **MTs MARHALIM**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semeseter : VIII / Ganjil
Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah
Alokasi Waktu : 2x40 Menit
Siklus : I

1. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.
2. Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
3. Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita
4. Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
5. Menganalisis sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

2. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan Pembukaan dengan Salam dan menyapa peserta didik
Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)
- Menyampaikan secara umum Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)

B. Kegiatan Inti

Menanamkan nilai-nilai perjuangan pendirian daulah Abbasiyah pada diri peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- ☒ Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan sejarah berdirinya dinasti Abbasiyah.
- ☒ Peserta didik membuat pertanyaan tentang gambar tersebut.
- ☒ Guru memancingpeserta didik untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi.

Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.

Guru meminta salah satu dari peserta didik untuk membacakan kisah berdirinya daulah Abbasiyah

Peserta didik diminta untuk menuliskan nilai-nilai perjuangan pendirian daulah Abbasiyah

Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas.

Peserta didik yang paling antusias dan memahami materi disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya sekaligus sebagai ketua kelompok

Anggota kelompok belajar membaca dan mencari nilai-nilai perjuangan dipandu oleh guru tutor sebaya.

- ☒ Membuat kesimpulan dari materi sejarah perjuangan berdirinya daulah Abbasiyah.

C. Kegiatan Penutup

Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menutup pelajaran dengan berdoa' a dan salam

3. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil

penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Lampiran 4. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(METODE TUTOR SEBAYA)

Satuan Pendidikan : **MTs MARHALIM**

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas / Semeseter : VIII / Ganjil

Materi Pokok : Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada

Masa Daulah Abbasiyah

Alokasi Waktu : 2x40 Menit

Siklus : II

4. Tujuan Pembelajaran

Menunjukkan sikap menghayati semangat perjuangan Islam dari proses berdirinya Daulah Abbasiyah.

Menghayati nilai-nilai Islam dari perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita

Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan

Menganalisis kemajuan peradaban berdirinya Daulah Abbasiyah

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

Melakukan Pembukaan dengan Salam dan menyapa peserta didik

Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)

Menyampaikan secara umum Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)

B. Kegiatan Inti

Menanamkan nilai-nilai perjuangan memajukan peradaban islam pada masa daulah Abbasiyah pada diri peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

☒ Peserta didik mengamati gambar yang berkaitan dengan sejarah

berdirinya dinasti Abbasiyah.

- ☒ Peserta didik membuat pertanyaan tentang gambar tersebut.
- ☒ Guru memancing peserta didik untuk membuat pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi.

Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.

Guru meminta salah satu dari peserta didik untuk membacakan kisah perjuangan daulah Abbasiyah dalam memajukan peradaban islam

Peserta didik diminta untuk menuliskan nilai-nilai perjuangan daulah Abbasiyah dalam memajukan peradaban islam

Peserta didik membentuk kelompok dengan mempertimbangkan heterogenitas.

Peserta didik yang paling antusias dan memahami materi disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai guru tutor sebaya sekaligus sebagai ketua kelompok

Anggota kelompok belajar membaca dan mencari bentuk-bentuk kemajuan serta nilai-nilai positif dari pemimpin Abbasiyah.

Kegiatan ini dipandu oleh guru tutor sebaya sesuai arahan dari guru

- ☒ Membuat kesimpulan dari materi sejarah kemajuan kebudayaan islam pada masa daulah Abbasiyah.

C. Kegiatan Penutup

Guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran hari ini.

Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menutup pelajaran dengan berdo' a dan salam

6. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Lampiran 5. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN TUTOR SEBAYA

Kelas/ Sekolah : VIII/MTs Marhalim

Siklus : I

Keterlaksanaan Tutor sebaya

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor (1,3,5)	Catatan
1	Persiapan Tutor	Tidak ada persiapan (1) Kurang persiapan (3) Sangat baik (5)	5	
2	Penyampaian Materi oleh Tutor	Tidak jelas (1) Kurang jelas (3) Sangat jelas (5)	5	
3	Penggunaan Media/Alat Bantu	Tidak menggunakan (1) Kekurangan alat (3) Sangat baik (5)	1	
4	Interaksi Tutor dan Peserta Didik	Tidak ada interaksi (1) Kurang berinteraksi (3) Sangat baik (5)	1	
5	Keterlibatan Peserta Didik dalam Diskusi	Tidak terlibat (1) Kurang terlibat (3) Sangat terlibat (5)	3	
6	Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Tidak tercapai (1) Kurang tercapai (3) Sangat tercapai (5)	3	
7	Motivasi Peserta Didik	Tidak termotivasi (1) Kurang termotivasi (3) Sangat termotivasi (5)	3	

Lampiran 6.

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN TUTOR SEBAYA

Kelas/ Sekolah : VIII/ MTs Marhalim

Siklus : II

Keterlaksanaan Tutor sebaya

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
1	Pemahaman Tutor	Apakah tutor memahami materi yang disampaikan?	1. Sangat kurang. 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	4	
2	Keterlibatan Peserta	Apakah peserta didik aktif terlibat dalam diskusi?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	3	
3	Interaksi Antara Tutor dan Peserta	Apakah terjadi interaksi yang efektif antara tutor dan peserta didik?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	4	
4	Penggunaan Waktu	Apakah waktu digunakan secara efektif oleh tutor?	1. Sangat	4	

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
			kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik		
5	Pemahaman Peserta	Apakah peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman materi?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	3	
6	Keterampilan Komunikasi Tutor	Apakah tutor mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	4	
7	Kerjasama Kelompok	Apakah terjadi kerjasama yang baik dalam kelompok?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	3	
8	Motivasi Peserta	Apakah peserta didik menunjukkan motivasi dan antusiasme dalam belajar?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	4	
9	Penanganan Kesulitan	Apakah tutor mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar?	1. Sangat kurang 2.	3	

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Kriteria Penilaian	Skor (1-4)	Keterangan
			Kurang 3. Cukup 4. Baik		
10	Penggunaan Sumber Belajar	Apakah tutor memanfaatkan sumber belajar dengan baik?	1. Sangat kurang 2. Kurang 3. Cukup 4. Baik	4	

Lampiran 7.**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

Tempat Penelitian : MTs Marhalimm

Hari/Tanggal : Selasa, 23 juli 2024

Materi : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Siklus/Pertemuan : I/ Pertama

A. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan diskusi kelompok yang dipandu menggunakan metode Tutor sebaya, di mana peserta didik yang lebih penguasai materi membantu teman-teman sebayanya. Peserta didik tetap dipantau oleh guru (peneliti). Pembelajaran berakhir pukul 09.40.

B. Aktivitas Guru (Peneliti):

Sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) memberikan apersepsi. Selanjutnya, guru (peneliti) membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor yang telah dipilih berdasarkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi yang akan dipelajari. Guru (peneliti) kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai tugas yang akan dilakukan. Selama proses

pembelajaran, tutor sebaya bertanggung jawab untuk membimbing anggota kelompoknya, sementara guru (peneliti) berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Setelah pembelajaran selesai, guru (peneliti) melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dan memberikan umpan balik.

C. Aktivitas Peserta didik

Banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Ketika melakukan debat atau diskusi dalam kelompok masing-masing, masih banyak peserta didik yang pasif dan kurang memahami pelaksanaan metode Tutor Sebaya. Hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif, baik dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Setelah debat selesai, setiap kelompok melakukan evaluasi sebagai langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya, sebelum melaksanakan Tes.

Lampiran 8.**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**

Tempat Penelitian : MTs Marhalimm

Hari/Tanggal : Selasa, 30 juli 2024

Materi : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Siklus/Pertemuan : I/ Kedua

A. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan diskusi kelompok yang dipandu menggunakan metode Tutor sebaya, di mana peserta didik yang lebih

penguasai materi membantu teman-teman sebayanya. Setelah itu, kegiatan akhir pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan Tes. Jumlah soal sebanyak 15 butir jenis pilihan ganda 10 butir dan uraian 5 butir masing-masing pada soal Tes. Tes berlangsung selama 10 menit dan diikuti oleh 26 peserta didik. Pembelajaran berakhir pukul 09.40.

B. Aktivitas Guru (Peneliti):

Sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) memberikan apersepsi. Selanjutnya, guru (peneliti) membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang peserta didik. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang tutor yang telah dipilih berdasarkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi yang akan dipelajari. Guru (peneliti) kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai tugas yang akan dilakukan. Selama proses pembelajaran, tutor sebaya bertanggung jawab untuk membimbing anggota kelompoknya, sementara guru (peneliti) berperan sebagai fasilitator yang mengawasi dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Setelah pembelajaran selesai, guru (peneliti) melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dan memberikan umpan balik.

1. Aktivitas Peserta didik

Banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Ketika melakukan debat atau diskusi dalam kelompok masing-masing, masih banyak peserta didik yang pasif dan kurang memahami pelaksanaan metode Tutor Sebaya. Hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif, baik dalam bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Setelah debat selesai, setiap kelompok melakukan evaluasi sebagai langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya, sebelum melaksanakan Tes.

Lampiran 9.**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

Tempat Penelitian : MTs Marhalimm

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2024

Materi : Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada
Masa Daulah Abbasiyah

Siklus : II

A. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan diskusi kelompok yang dipandu menggunakan metode Tutor sebaya, di mana peserta didik yang lebih penguasai materi membantu teman-teman sebayanya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan melaksanakan Tes. Jumlah soal sebanyak 15 butir jenis pilihan ganda 10 butir dan uraian 5 butir masing-masing pada soal Tes. Tes berlangsung selama 10 menit dan diikuti oleh 26 peserta didik. Pembelajaran berakhir pukul 09.40.

B. Aktivitas Guru (Peneliti):

Sebelum pelajaran dimulai, guru (peneliti) memberikan apersepsi kepada peserta didik. Guru (peneliti) kemudian membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Dalam setiap kelompok, adayang sebagai tutor sebaya yang bertugas membantu

teman-temannya dalam memahami materi.

Setelah itu, tutor memimpin diskusi di dalam kelompok, membantu menjelaskan materi, dan mengarahkan teman-temannya. Tutor juga memfasilitasi debat atau diskusi di dalam kelompok, memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif.

Guru (peneliti) berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk memberikan dukungan tambahan jika diperlukan. Setelah diskusi selesai, guru (peneliti) menutup pelajaran dengan melakukan evaluasi, baik terhadap pemahaman materi oleh seluruh peserta didik maupun terhadap efektivitas peran tutor sebaya dalam kelompok tersebut.

C. Aktivitas Peserta didik

Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *tutor sebaya*. Saat diskusi atau kerja kelompok dengan teman sebaya mereka, peserta didik sudah banyak mengerti serta aktif dalam pelaksanaan metode ini. Banyak peserta didik yang bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok melakukan evaluasi bersama dengan bimbingan dari tutor sebaya, sebelum melaksanakan Tes.

Lampiran 10.**Pengamatan Proses Belajar Mengajar Siklus I**

Nama Sekolah : MTs Marhalim

Kelas/Semester : VIII/

Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Siklus/ Pertemuan : I/ Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Juli 2024

Berilah tanda checklist (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda SB :

Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran		✓		

2	Apersepsi		√		
3	Membangkitkan minat/rasa ingin tahu peserta didik (motivasi)		√		
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai		√		
5	Penggunaan media/alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar		√		
6	Penjelasan metode pembelajaran Tutor sebaya		√		
7	Pemusatan perhatian peserta didik terhadap proses belajar			√	
8	Teknik menyampaikan materi		√		
9	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
10	Bimbingan kepada kelompok		√		
11	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir	√			
12	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan		√		

	pendapat				
13	Antusias terhadap jawaban atau pendapat peserta didik		√		
14	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar peserta didik		√		
15	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan		√		

Lampiran 11.

Pengamatan Proses Belajar Mengajar Siklus I

Nama Sekolah : MTs Marhalim

Kelas/Semester : VIII/

Materi Pokok : Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah

Siklus/ Pertemuan : I/ Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2024

Berilah tanda checklist (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda SB :

Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran		✓		
2	Apersepsi	✓			
3	Membangkitkan minat/rasa ingin tahu peserta didik (motivasi)		✓		
4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai		✓		
5	Penggunaan media/alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar		✓		
6	Penjelasan metode pembelajaran Tutor sebaya		✓		
7	Pemusatan perhatian peserta didik terhadap proses belajar			✓	
8	Teknik menyampaikan materi				

			√		
9	Pengelolaan kegiatan diskusi			√	
10	Bimbingan kepada kelompok		√		
11	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir	√			
12	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat		√		
13	Antusias terhadap jawaban atau pendapat peserta didik		√		
14	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar peserta didik		√		
15	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan		√		

Lampiran 12.**Pengamatan Proses Belajar Mengajar Siklus II**

Nama Sekolah : MTs Marhalim

Kelas/Semester : VIII/

Materi Pokok : Kemajuan Peradaban dan Kebudayaan Islam Pada

Masa

Daulah Abbasiyah

Siklus : II

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Agustus 2024

Berilah tanda checklist (✓) pada nilai sesuai dengan pengamatan anda SB :

Sangat Baik, B : Baik, C : Cukup, K : Kurang

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran	✓			
2	Apersepsi		✓		
3	Membangkitkan minat/rasa ingin tahu peserta didik (motivasi)		✓		

4	Menyampaikan tujuan/indikator yang ingin dicapai		√		
5	Penggunaan media/alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar		√		
6	Penjelasan metode pembelajaran Tutor sebaya	√			
7	Pemusatan perhatian peserta didik terhadap proses belajar	√			
8	Teknik menyampaikan materi		√		
9	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
10	Bimbingan kepada kelompok		√		
11	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir		√		
12	Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat		√		
13	Antusias terhadap jawaban atau pendapat peserta didik	√			

14	Mengamati kesulitan atau kemajuan belajar peserta didik		√		
15	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan		√		

Lampiran 13.

WAWANCARA PRA PENELITIAN DENGAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal : Senin, 03 juni 2024

Tujuan Wawancara: Untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar fiqih peserta didik dan permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait dengan pelajaran fiqih sebelumnya.

1. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran SKI di kelas?

Jawab: Pembelajaran SKI materinya bagus, tentang sejarah Islam dan kebudayaan.

2. Apakah kamu senang dengan pelajaran SKI?

Jawab: tidak terlalu menyenangkan, tapi selalu bikin ngantuk.

3. Apakah kamu puas dengan nilai SKI yang kamu peroleh?

Jawab: Kurang puas, mau ditingkatkan lagi.

4. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru mengajar SKI?

Jawab: Santai, tidak menegangkan.

5. Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan oleh gurumu?

Jawab: Dapat memahami materi meskipun agak membosankan.

6. Apakah kamu sudah mengetahui tentang metode pembelajaran Tutor Sebaya?

Jawab: Belum pernah.

7. Apakah menurutmu pelajaran SKI membosankan?

Jawab: Kadang ada materi yang membosankan apalagi penjelasannya guru bikin ngantuk.

Lampiran 13.

WAWANCARA GURU BIDANG STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Hari/Tanggal : Senin, 04 juni 2024

Nama Responden : Muliati Aziz, S.Pd

Tujuan : Untuk mengetahui hasil belajar Sejarah Kebudayaan

Islam dan permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait dengan

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelumnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan nilai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas yang Ibu ajarkan ?	Nilai hasil belajar peserta didik sebagian besar masih standar KKM tapi ada juga yang masih dibawah KKM
2	Apa yang akan Ibu lakukan apabila ada salah satu peserta didik yang nilainya kurang bagus?	Mengadakan remedial, dengan memberikan tugas-tugas tambahan.
3	Apakah menurut Ibu peserta didik menyukai pebelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	Saya tidak bias mengatakan itu tergantung pada kepribadian peserta didik dan itu tergantung pada guru yang mengajarkannya juga.
4	Metode apa yang Ibu terapkan dalam Pembelajaran SKI ?	Metode ceramah, dan pemberian tugas.
5	Apakah model pembelajaran Tutor sebaya pernah Ibu terapkan pada proses pembelajaran SKI ?	Kalau metode Tutor sebaya belum pernah saya terapkan.

Lampiran 14.

Sarana dan Prasarana MTs Marhalim

No	Jenis	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	3	2	-	1	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Kantor	1	1	-	-	-	-
4	Gudang	1	1	-	-	-	-
5	R. UKS	1	-	-	-	1	-

Lampiran 15.**Dokumentasi**



RIWAYAT HIDUP

Nur Amilan, lahir di lapeo pada tanggal 25 Juni 2002. Peneliti merupakan anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan Bapak Hasanuddin R.

Dan Patimah, peneliti memulai pendidikannya di TK NAHDIYAT lapeo dan selesai 2008. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 028 INP lapeo 2008 dan selesai dan selesai di tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di MA NUHIYAH pambusuang, dengan mengambil jurusan Agama dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya dengan keyakinan Allah Swt. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Majene (STAIN) Majene dengan jalur UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, motivasi tinggi, untuk terus belajar dan berusaha semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas keterselesaiannya skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Marhalim.**”